

## **PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR**

Desti Oktapianti<sup>1</sup>, Tarpan Suparman<sup>2</sup>, Yayan Alpian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang,

<sup>1</sup>sd20.destioktapianti@mhs.ubpkarawang.ac.id,

<sup>2</sup>tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id, <sup>3</sup>yayanalpian@ubpkarawang.ac.id

### **ABSTRACT**

Science plays a crucial role in arousing students' curiosity about the phenomena around them. However, monotonous learning methods can reduce student participation, which has an impact on low science learning outcomes. This research aims to evaluate the effect of using image media on science learning outcomes, especially material on the human respiratory system, in class V at SDN Palumbosari IV. This research applies a descriptive quantitative approach with a Pretest Post-test Nonquivalent Control Group experimental design. The sample consisted of class V students at SDN Palumbosari IV who were chosen randomly, with class VA as the conventional learning control group and class VB as the image media experimental group. The research instrument is a multiple choice test that has been validated and tested on participants outside the sample. Data were analyzed using normality, homogeneity and hypothesis testing with the Paired Samples Test. The results of the analysis show significant differences between the average student learning outcomes before and after treatment. Students who receive learning using image media show a more significant increase in science learning outcomes compared to students who take part in conventional learning. In conclusion, the use of image media in science and science learning is effective in improving student learning outcomes, making the learning process more meaningful, enjoyable, and encouraging student activity".

Keywords: instructional Media; image media; learning outcomes

### **ABSTRAK**

"IPAS memainkan peran krusial dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena di sekitar mereka. Namun, metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi partisipasi siswa, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS, khususnya materi Sistem pernapasan manusia, di kelas V SDN Palumbosari IV. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain eksperimen Pretest Post-test Nonquivalent Control Group. Sampel terdiri dari siswa kelas V SDN Palumbosari IV yang dipilih secara acak, dengan kelas VA sebagai kelompok kontrol pembelajaran konvensional dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen media gambar. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi dan diuji coba

pada peserta di luar sampel. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan Paired Samples Test. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media gambar menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kesimpulannya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS efektif meningkatkan hasil belajar siswa, membuat proses belajar lebih bermakna, menyenangkan, dan mendorong keaktifan siswa”.

Kata Kunci: media pembelajaran; *media gambar*; hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Shofia Hattarina (2022)  
“Sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka, IPAS adalah gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial”.

Budiwati (2021)  
“Penggabungan dua mata pelajaran tersebut sangat berguna karena IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia. Hal ini penting bagi peserta didik karena mereka tidak hanya perlu menuntut pengetahuan dan belajar di sekolah, tetapi mereka juga perlu memahami kehidupan sosial di sekitar mereka. Setelah mengetahui tentang IPAS, proses pembelajaran IPAS dimulai. Namun, hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

masih rendah dan kurang memuaskan di lapangan”.

Hasil awal penelitian di SDN Palumbonsari IV melibatkan siswa kelas V. Peneliti menemukan beberapa masalah, termasuk kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan, yang membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam pelajaran; guru tidak memahami media pembelajaran dengan baik, metode ceramah membuat siswa bosan dan kurangnya minat siswa pada materi IPAS.

Hasil studi awal penelitian menunjukkan bahwa “Pembelajaran konvensional—atau ceramah—menjadi kurang efektif dan siswa kurang tertarik pada pelajaran IPAS. Salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif, minat siswa meningkat dalam pelajaran IPAS, dan hasil belajar siswa lebih memuaskan

adalah dengan menggunakan media pembelajaran”.

Hutapea (2019) “Beberapa karakteristik utama pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah sebagai berikut: Integratif: Pembelajaran IPAS menekankan integrasi antara pengetahuan alam dan sosial. Ini memungkinkan siswa melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai konsep dan fenomena baik di dalam maupun di luar kelas. Kontekstual: Pembelajaran IPAS dilakukan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran disajikan dalam konteks sosial dan alam sekitar mereka. Aktif dan Menyenangkan: Pembelajaran IPAS memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Berbasis Pengalaman: Pembelajaran IPAS memanfaatkan pengalaman langsung siswa dan pengamatan mereka terhadap fenomena alam dan sosial. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih

baik melalui pengalaman hidup mereka sendiri”.

Hutapea (2019) “Kooperatif pembelajaran IPAS mendorong siswa bekerja sama. Diskusi, pertukaran informasi, dan pemecahan masalah bersama dapat meningkatkan pemahaman siswa. Relevan dan Aplikasi: Materi pembelajaran IPAS dirancang untuk relevan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek: IPAS sering menggunakan pendekatan ini. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang melibatkan penelitian, pengamatan, dan penerapan konsep. Mengembangkan Keterampilan: Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan seperti berpikir logis, kreatif, kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi”.

Hutapea (2019) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Pengalaman ini mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik”.

Ramen A (2020) "Media merupakan komponen pendukung yang sangat penting untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Mereka memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dan lebih cepat".

Arsyad (2017) "Media gambar adalah berbagai jenis peristiwa atau peristiwa serta objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, gambar, garis, kata-kata, simbol, atau gambaran".

Basuki & Farida (2001) "Kelebihan media gambar adalah dapat diakses dan digunakan dengan mudah, dapat memperjelas masalah dengan cara yang lebih realistis, dapat membantu pengawasan dan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang".

Sardiman (2003) "Kelebihan media gambar adalah bahwa mereka lebih nyata dan lebih nyata menunjukkan masalah daripada gambar verbal semata. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mereka dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, mereka dapat memperjelas masalah apa pun yang tidak dipahami sehingga dapat mencegah atau membetulkan

kesalahpahaman, mereka murah dan mudah digunakan tanpa alat khusus".

Sardiman (2003) "Kekurangan media gambar, karena hanya media visual, ukuran gambar seringkali tidak tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber dan kejelian guru untuk memanfaatkannya, hanya menekankan persepsi indra mata, gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber dan kejelian guru untuk memanfaatkannya, hanya menekankan persepsi indra mata".

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa "Media gambar memiliki kelebihan sebagai media visual, yaitu murah, mudah digunakan, jelas, dan dapat mengaktifkan siswa. Sementara itu, kekurangannya sebagai media visual adalah ukuran gambar, yang menekankan indra mata, menjadikannya terlalu kompleks, tidak efektif, dan membutuhkan kejelian guru untuk menemukan sumber dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan siswa".

## **B. Metode Penelitian**

Rukminingsih (2020) “Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan quasi eksperimen karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana media gambar berdampak pada hasil belajar IPAS”.

### *2.1 Desain Penelitian*

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Desain Rancangan Penelitian  
Nonequivalent control group design

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai pretest kelas eksperimen ( sebelum diberi perlakuan ).

O<sub>2</sub> : Nilai posttest kelas eksperimen ( sesudah diberi perlakuan ).

O<sub>3</sub> : Nilai pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Nilai posttest kelas kontrol

X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen (menggunakan media gambar)

### *2.2 Tempat Dan Waktu Penelitian*

Studi ini dilakukan selama semester genap tahun akademik SDN Palumbonsari IV.

### *2.3 Objek dan Subjek Penelitian*

Sugiyono (2014) “Objektif adalah sifat atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditemukan dan dipelajari oleh peneliti sebelum sampai pada kesimpulan”.

Berdasarkan judul penelitian, subjeknya adalah semua siswa kelas V. Selain itu, subjek penelitian memberikan penjelasan tentang subjek yang dijadikan sampel dan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini melibatkan 80 siswa kelas VA dan VB.

### *2.4 Intrumen Penelitian*

Penelitian ini menggunakan soal test hasil belajar ipas siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

### *2.5 PrOsedur Penelitian*

Rukminingsih (2020) “Melakukan observasi awal, menemukan masalah, menentukan populasi dan sampel, membuat

instrumen uji, menguji validitas, realitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal, dan mengevaluasi hasil”.

## 2.6 Metode Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Sugiyono (2014) “Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki data distribusi normal. Dalam hal ini, pengujian normalitas dilakukan berdasarkan nilai IPAS siswa”.

### 2. Uji Hipotesis

Candera (2021) “Melakukan uji hipotesis memerlukan membuka SPSS dan mengklik tombol buka. Kemudian, masukkan daftar tabel skor. Kemudian, klik menu analisis dan pilih metode perbandingan. Kemudian, di kotak uji variabel, isikan nilai pasca uji. Variabel yang digrupkan adalah variabel bertipe kualitatif, kemudian sesuaikan kasus, masukkan kelas, dan kemudian variabel tersebut harus didefinisikan. Klik pada definisikan kelompok dan isi kelompok 1 dengan 1 dan kelompok 2 dengan 2. Klik lanjutkan di kolom opsi dan

tetapkan tingkat kepercayaan 95%. Setelah mengisi semua, klik OK, dan output SPSS keluar sebagai kesimpulan”.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi eksperimen semu ini melibatkan dua kelompok siswa, masing-masing 40 siswa, di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media gambar untuk mengajar, sedangkan kelas kontrol tidak. Sebelum memulai penelitian, peneliti menguji validitas dan reliabilitasnya. Dilakukan pada 30 soal, uji validitas menghasilkan 25 soal yang valid berdasarkan T-tabel sebesar 0,361. Selanjutnya, 25 soal yang valid ini diuji reliabilitasnya dengan kriteria bahwa data dianggap reliabel jika nilai alfa Cronbach lebih dari 0,70 dan jika koefisien alfa Cronbach kurang dari 0,70 (r-perhitungan kurang dari 0,70), maka data dianggap tidak reliabel dan perlu diubah. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,77, yang lebih besar dari 0,70

Tabel 1 uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar ipas pretest eksperimen	0,136	40	0,062	0,968	40	0,319
posttest eksperimen	0,119	40	0,163	0,960	40	0,162
pretest kontrol	0,134	40	0,068	0,967	40	0,281
posttest kontrol	0,134	40	0,070	0,958	40	0,142

Berdasarkan Tabel 1 Sementara tingkat signifikansi pre-test pada kelas eksperimen 0,319 di atas 0,05 menunjukkan distribusi data normal, tingkat signifikansi pre-test pada kelas kontrol 0,281 di atas 0,05 menunjukkan distribusi data normal, dan tingkat signifikansi post-test pada kelas eksperimen 0,162 di atas 0,05 menunjukkan distribusi data normal.

**Tabel 2 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil belajar ipas	Based on Mean	0,003	1	78	0,954
	Based on Median	0,000	1	78	1,000
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	77,992	1,000
	Based on trimmed mean	0,004	1	78	0,949

Berdasarkan Tabel 2 Tingkat signifikansi berdasarkan mean data pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,954 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varian kedua kelas sama atau homogen.

**Tabel 3 Hasil Sampel Uji Hipotesis**

		Paired Sample Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	Sig. (2-tailed)		
Pair 1	pretest eksperimen - posttest eksperimen	-38,450	18,074	2,858	-44,230	-32,670	-13,455	39	0,000
Pair 2	pretest kontrol - posttest kontrol	-38,000	17,866	2,825	-43,714	-32,286	-13,452	39	0,000

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa untuk pasangan keluaran 1 diperoleh nilai sig dua ekor sebesar 0,000 <0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre-test dan post-test kelas eksperimen (menggunakan media gambar). Untuk pasangan keluaran 2, diperoleh nilai signifikansi dua ekor sebesar 0,000 <0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre-test dan post-test kelas eksperimen (menggunakan media gambar).

Sugiyono (2014) "Penggunaan media gambar dalam pelajaran IPAS

dapat berdampak besar pada hasil belajar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa gambar memberi siswa kesempatan untuk melihat hal-hal yang benar dan nyata. Media gambar berfungsi sebagai alat belajar untuk membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa, dan merupakan kombinasi visual hasil lukisan yang kuat. Warna menggambarkan keadaan nyata dari kehidupan, baik itu berupa benda mati maupun benda hidup, yang menunjukkan konsep dan suasana hidup. Media adalah alat bantu apa pun yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar mudah dicerna oleh siswa”.

Sugiyono (2014) “Pembelajaran kelas eksperimen dengan media gambar biasanya menyenangkan dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses ini melibatkan siswa mengungkapkan konsep, mengamati, berpikir, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Dengan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain

itu, pembelajaran dengan media gambar juga menjadikan proses pembelajaran”.

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media gambar dapat menjadi lebih efektif dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil belajar IPAS dapat ditingkatkan dengan media gambar, karena hasil postes kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar jauh lebih baik daripada kelas kontrol, dengan rata-rata 83,50.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Mean Pretest	Mean Posttest	Persen Peningkatan
Experimental	45,05	83,50	86%
Kontrol	45,10	83,10	85%

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, terutama materi Sistem Pernapasan. Nilai pretest eksperimen rata-rata 45,05 dan nilai posttest rata-rata 83,50 dengan peningkatan persentase sebesar 86%, sedangkan nilai kontrol rata-rata 45,10 dan nilai posttest rata-rata 83,10 dengan

peningkatan persentase sebesar 85%. Penelitian Novitasari tahun 2020 berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar" terkait dengan temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN 22 Matan Hilir Selatan Ketapang yang belajar IPA tentang materi Rantai Makanan memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika menggunakan media gambar.

#### **E. Kesimpulan**

Dapat Disimpulkan Hasil penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berdampak signifikan pada hasil belajar IPAS siswa. Nilai post-test siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar rata-rata 86,45, lebih tinggi dari rata-rata nilai post-test siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar, yang 84,40. Skor peningkatan antara post-test dan pre-test juga lebih tinggi di kelas eksperimen (86%). Media gambar memungkinkan siswa melihat dan menggunakan ide dan pengetahuan IPAS secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan tidak

monoton karenanya. Akibatnya, konten lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Jurnal, CBIS, Volume 3, No 2: 79
- Asrin, A. (2022). *Metode Penelitian Eksperimen*. Metodologi Penelitian Eksperimen, 1, 0–12.
- Arsyad, Azhar, 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- A, Ramen., Purba, & dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- A.M. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press).

- Basuki dan Farida. 2001. Kelebihan dan Kekurangan Metode Media Gambar. Online. <http://sekolahdasar.net/> diakses tanggal 15 Agustus 2016
- Candera, Mister, Randy Hidayat, Gumulya Sonny Marcel Kusuma, Dina Permata Sari, Kata Kunci, And Corespondensi Author. 2021. " Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menganalisis Data Penelitian Menggunakan Aplikasi Spss Universitas Muhammadiyah Palembang 12345." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 131-41
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. <https://osf.io/mpng9/download>
- Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Harlinda Syofyan, R. S. (2018). *Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2*, Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 1-2.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. 2019. *Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*.
- Irma Yunita, dkk. 2011. Korelasi Antara Penggunaan Media Gambar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, *Jurnal Pendidikan*, Pontianak: PGSD Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)* (H. Nashihin (ed.)). CV.Pilar Nusantara.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumhur, Adang 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Mais, Asrorul. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). *Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa*. *Jurnal Syntax Transformation*.

- Novitasari, 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan, Pontianak: PGSD Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Pane, Apridana & M. Darwis Dasapong, 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 2 No. 2.
- Rudi Susilana, 2009. *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prim)
- Rukminingsih, Adnan, D. G., & Latief, M. A. (2020). *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhka Utama, 178.
- Rohini, 2010. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Korleko. *Jurnal EducatiO* Vol. 5 No. 2
- R. Angkowo Kosasih, 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Satrianawati. (2018). *media dan sumber belajar*, yogyakarta budi utama.
- Syafaruddin, dkk, 2006. *Metode Penelitian*, Medan : Fakultas Tarbiyah IAINSU
- Sardiman, A. (2014). *Media Pendidikan Pengertian dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sudarmaji, 2012. *Pengaruh Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SDN Penengahan Lampung Selatan*. LENTERA STKIP-PGRI Bandar Lampung, Vol. 1
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roda Karya.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022).

*Implementasi Kurikulum  
Merdeka Belajar Di Lembaga  
Pendidikan. Seminar Nasional  
Sosial Sains, Pendidikan,  
Humaniora (SENASSDRA), 1,  
181–192*

Thobroni, M. (2015). *Belajar &  
Pembelajaran Teori dan Praktik.*  
Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A.,  
Cahyani, K., Nurazizah, T. S., &  
Ulfiah, Z. (2023). *Pentingnya  
Media Pembelajaran dalam  
Proses Belajar Mengajar.*  
*Journal on Education*, 5(2),  
3928–3936.